SISTIM INFORMASI KEUANGAN RS

Perkembangan teknologi informasi telah membuat membuat era baru dalam kehidupan manusia. Akibat dari perkembangan teknologi informasi itu masyarakat menggunakan perangkat lunak pada setiap aktivitas sosialnya bisa dikatakan perangkat lunakmenjadi salah satu bagian dari peradaban manusia modern. Pressman (2001) berpendapat bahwa perangkat lunak menjadi suatu alat dalam pengambilan keputusan di dunia bisnis modern, selain itu perangkat lunak juga berfungsi sebagai dasar pelayanan bisnis yang sudah dibuat dalam bentuk sistem informasi guna mendukung proses bisnisnya, misalnya sistem trasportasi, medis, telekomunikasi, proses industri dan hiburan. Sistem informasi dan teknologi informasi dalam organisasi saat ini berperan sebagai demand tidak lagi hanya sebagai support dalam bisnis. Sistem informasi harus selaras dengan teknologi informasi dan strategi bisnis, Pendekatan seperti ini biasanya dianggap sebagai perencanaan strategis sistem informasi (Brumec & Vrcek, 2002). Sifat sistem informasi di organisasi saat ini ditambah dengan tekanan yang meningkat untuk memanfaatkan aset teknologi telah meningkatkan pentingnya perancangan strategis sistem informasi. Ini adalah perhatian utama yang dihadapi oleh eksekutif organisasi. Hal ini juga berlaku pada bisnis rumah sakit, semakin baik pemanfaatan sistem informasi dan teknologi informasi semakin membawa bisnis tersebut ke posisi yang strategis. Perencanaan strategis sistem informasi bermanfaat bagi rumah sakit untuk mencapai tujuan dalam arti visi dan misinya tercapai. yang akan dicapai dan menetukan perubahan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Ward and Peppard (2002) peran teknologi informasi harusnya dapat memenuhi tiga sasaran utama dalam rangka perbaikan organisasi. Pertama, perbaikan efisiensi kerja dengan cara otomasi proses pengelolaan informasi.

Kedua, peningkatan efektivitas manajemen dalam mengelola informasi untuk pengambilan keputusan. Ketiga, meningkatkan keunggulan kompetitif organisasi dalam mengelola bisnis. Rumah sakit type B merupakan rumah sakit rujukan tingkat lanjut pada era jaminan kesehatan nasional, dengan status sebagai rumah sakit rujukan tingkat lanjut maka rumah sakit type b mengalami penurunan kunjungan pasien JKN karena pasien JKN akan dirujuk ke rumah sakit dengan type di bawahnnya yaitu type D atau C baru ke type B. Oleh karena itu sebuah rumah sakit type B harus memiliki strategi bisnis yang didukung oleh strategi sistem informasi dan strategi teknologi informasi, dalam rangka meningkatkan keunggulan yang kompetitif. Sebuah rumah sakit type B membutuhkan suatu perencanaan strategis dalam mengelola kebijakannya. Perencanaan strategis menunjukkan analisis yang komprehensif, sistematis untuk mengembangkan rencana dari suatu aksi / kegiatan (Ward & Peppard, 2002), selain itu menurut Mcleod (1995) perencanaan strategis juga dikenal sebagai perencanaan jangka panjang karena mengidentifikasi tujuan – tujuan yang akan memberi perusahaan posisi yang paling menguntungkan dalam lingkungannya, serta menentukan strategi – strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Makalah ini akan memeberikan gambaran perancangan strategis sistem informasi pada rumah sakit type b dengan mempertimbangkan hal yang dapat menjadi keunggulan kompetitif dan tidak dapat dipenuhi oleh rumah sakit dengan type di bawahnya. Tujuan dari makalah ini adalah menghasilkan blueprint strategi rumah sakit type b yang menyelaraskan strategi sistem informasi, strategi teknologi informasi dan strategi bisnis.

Perancangan Strategis Sistem Informasi Sistem informasi strategis adalah sistem yang berada pada level organisasi yeng mengubah tujuan organisasi, operasi informasi, produk organisasi atau hubungan dengan lingkungan untuk mencapai tujuan yang kompetitif (Laudon & Laudon, 2014). Faktor terpenting dalam proses perencanaan strategis SI/TI adalah penggunaan metodologi, dengan tujuan bahwa penggunaan metodologi dalam perencanaan strategis SI/TI meminimalkan resiko kegagalan, memastikan keterlibatan semua pihak yang berkepentingan, meminimalkan ketergantungan individu, serta lebih menekankan kepada proses dan sasaran yang ditentukan (Setiawan & Ilman, 2012). Menurut Ward and Peppard (2002), strategi sistem informasi dan strategi teknologi informasi yang dikembangkan harus dapat mendukung strategi bisnis sebuah perusahaan. Dengan demikian, perancangan strategis sistem informasi yang dihasilkan akan dapat menjamin keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan di bandingkan dengan investasi teknologi informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Analisis Five Forces Competitive Persaingan suatu organisasi tergantung pada lima kekuatan bersaing yang telah tertuang dalam lima kekuatan bersaing (Porter, 1985). Faktor-faktor ini berguna untuk melihat faktor yang mempengaruhi bisnis dengan melihat persaingan yang dihadapi. Kelima faktor tersebut adalah sebagai berikut. a. Pesaing Industri (Rivalry), biasanya perusahaan berusaha untuk mencapai keunggulan yang kompetitif terhadap pesaingnya. b. Ancaman jasa pengganti (Threat of subtitutes), pada model porter, jasa pengganti mengacu pada jasa di perusahaan yang lain. c. Kekuatan pelanggan (Buyer power), kepuasan informasi yang didapat oleh masyarakat merupakan sebuah investasi yang mahal bagi perkembangan perusahaan ke depan. d. Kekuatan pemasok (Supplier power), Suatu penyedia layanan pasti memerlukan tenaga kerja dan perlengkapan lainnya.

Ancaman pendatang baru (Threat of new entrants and entry barriers), hal ini dipengaruhi dari besar kecilnya hambatan yang masuk, yang dapat menimbulkan ancaman bagi perusahaan dalam suatu industri. 2.3. Analisis SWOT Menurut Ward and Peppard (2002), SWOT adalah sebuah alat untuk mendefinisikan kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman sebuah perusahaan. Hubungannya adalah dengan faktor eksternal dan internal perusahaan dimana dapat menganalisis faktor internal (Strenght and Weakness) sehingga dapat di maksimalkan kekuatannya dan meminimalkan kelemahannya. Dari faktor eksternal (Opportunity dan Threat) dimana dapat memaksimalkan peluang pasar dan memitigasi ancaman-ancaman dari luar

Analisis Value Chain Analisis value chain menggambarkan kegiatan didalam organisasi dan sekelilingnya dan menghubungkan kegiatan-kegiatan tersebut ke dalam analisis kekuatan organisasi yang kompetitif. Oleh karena itu value chain mengevaluasi bagian mana dari setiap aktifitas yang bisa menambah keunggulan organisasi dalam hal produk atau jasa. Ide ini dibuat berdasarkan pemahaman bahwa organisasi lebih dari kompilasi random dari mesin-mesin, peralatan, orang-orang, dan uang. Hanya jika beberapa kumpulan itu disusun menjadi sistem dan aktifitas yang sistematik yang kemungkinan akan menghasilkan sesuatu yang akan dihargai oleh konsumen (Porter, 1985

Analisis Mc Farlan’s strategic grid Aplikasi dalam keseluruhan data processing, sistem informasi manajemen dan sistem informasi strategis perlu direncanakan dan dikelola sesuai dengan proses bisnis sekarang dan yang akan datang. Model portofolio yang digunakan untuk mempertimbangkan hubungan antara sistem satu dengan yang lain dan tugas-tugas yang dilakukan sehubungan dengan keberhasilan bisnis. Model portofolio ini dikemukakan oleh McFarlan pada tahun 1984 dengan mempertimbangkan kontribusi sistem informasi dan teknologi informasi kepada bisnis berdasarkan dampak industri (Jogiyanto, 2005 ). 2.6. Validasi Validasi akan dilakukan pada salah satu rumah sakit type B di Kota Surakarta. Tujuan dari validasi ini adalah untuk mengetahui apakah dokumen portofolio perancangan strategis sistem informasi dapat diterpakan pada rumah sakit type b sesuai dengan budaya dan layanan pada rumah sakit type b.

Penyusunan rencana strategis Tahapan yang dimiliki oleh Ward and Peppard terdapat perencanaan strategi TI, di dalam tahapan tersebut penyusunan renstra. Penelitian ini berisi suatu bentuk organisasi secara global yang sudah mempunyai rencana bisnis yang berisi misi, visi, tujuan, dan sasaran. Untuk mempertahankan bisnis yang sudah berjalan dan untuk mendapatkan kemampuan bersaing dengan pesaingnya, organisasi ingin membuat rencana strategi SI/TI.

1. Menyusun rencana strategi SI/TI berdasarkan hasil evaluasi serta analisis sehingga diperoleh adanya peluang-peluang dan kesempatan dari suatu kendala yang dihadapi. Agar rencana strategi ini dapat dibuat dengan baik maka diperlukan suatu alur kerja perencanaan strategi SI/TI dan dapat diimplementasikan dalam suatu organisasi dengan budaya yang sama yaitu sebuah rumah sakit type b. Analisis Five Forces Competitive pada Rumah Sakit Type B a. Pesaing Industri (Rivalry) Pesaing terbesar untuk rumah sakit type B pada era jaminan kesehatan nasional adalah fasilitas kesehatan rujukan tingkat pertama antara lain klinik utama, rumah sakit type d dan rumah sakit type c, untuk klinik pratama tidak termasuk dalam pesaing indutri karena termasuk kedalam faskes tingkat pertama yang merupakan tujuan awal pasien JKN.
2. Ancaman jasa pengganti (Threat of subtitutes) Ancaman jasa pengganti pada rumah sakit type B adalah layanan pada rumah sakit dengan type dibawahnya yaitu rumah sakit type d dan type c membuka layanan yang biasanya dibuka pada faskes rujukan tingkat lanjut antara lain jasa onkologi, jasa konservasi gigi, hemodialisa, kemoterapi sehingga pasien JKN yang dirujuk ke rumah sakit type b akan berkurang karena faskes rujukan pertama memberikan layanan yang lengkap.
3. Kekuatan pelanggan (Buyer power) Pelanggan memiliki banyak keleluasaan untuk memilih tempat pengobatan dan pencegahan berdasarkan tingkat kenyamanan, pelayanan bermutu, informative, harga, dan posisi rumah sakit ini berada. Oleh karena itu harus dikembangkan excellence service dan komunikasi yang bagus terhadap pelanggan. d. Kekuatan pemasok (Supplier power) Sebuah rumah sakit type b mempunyai pemasok yang terdiri dari supplier obat-obatan dan supplier alat-alat medic. Pemasok katering untuk instalasi gizi, pemasok logistic untuk alat dan bahan sistem informasi (printer, tinta, kertas dll). e. Ancaman pendatang baru (Threat of new entrants and entry barriers) Industri rumah sakit banyak dilirik investor sebagai sebuah industri yang memang memiliki nilai lebih, oleh karena itu banyak investor yang akan membangun sebuah fasilitas kesehatan baru, sehingga persaingan di dalam bisnis ini cukup ketat.
4. Analisis Value Chain pada Rumah Sakit Type B. Analisis ini dilakukan untuk memetakan seluruh proses bisnis yang terjadi pada rumah sakit type b yang digolongkan menjadi dua aktivitas yaitu aktivitas utama dan aktivitas pendukung.

Analisis value chain pada rumah sakit type b ada dua aktivitas dapat dilihat pada Aktivitas pendukung Aktivitas pendukung pada rumah sakit type b merupakan aktivitas yang mendukung aktivitas utama antara lain : pemeliharaan sarana, pemeliharaan lingkungan, laundry, Perancangan Strategis Sistem Informasi RS, pendidikan dan penelitian, pencatatan keuangan, pendataan inventaris, pendataan verifikator. 2. Aktivitas utama Aktivitas utama pada rumah sakit type b merupakan aktivitas pelayanan medis dan penunjang medis antara lain: instalasi gawat darurat, instalasi rawat inap, instalasi rawat jalan(poliklinik, fisioterapi, medical check up), instalasi bedah sentral, instalasi kemoterapi, instalasi hemodialisa, instalasi lab dan radiologi, instalasi gizi.

Analisis SWOT pada Rumah sakit Type B a. Strategi SO (Strength, Opportunity) Strategi SO merupakan strategi lingkungan internal pada analisis SWOT yaitu menggunakan kekuatan dengan memanfaatkan peluang. Berikut ini tabel strategi SO berdasarkan identifikasi SWOT.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Strategi SO | Description | SI/TI yang diusulkan |
| `1 | Pengembangan sistem penyebaran pengetahuan yang dimiliki SDM senior kepada SDM junior. | Melakukan pelatihan terhadap karyawan untuk meningkatkan keahlian mereka. | -Knowledge Management System. -Sistem SDMRS. |
| 2 | Pengembangan fasilitas pelayanan baik dari segi medis maupun non medis guna meningkatkan kepuasan pasien atau masyarakat. | Mendukung karyawan dengan menyediakan alatalat yang dibutuhkan untuk melakukan tugasnya |  |
| 3 | Pengembangan sistem untuk menilai kinerja setiap karyawan sehingga dapat dimonitor oleh pihak top management rumah sakit. | Kemudahan akses data karyawan dibagian HRD atau kepegawaian | Decision Support System (Sistem Pendukung Keputusan). -Sistem Kinerja RS |
| 4 | Pengembangan sistem yang dapat memberikan diagnose penyakit kepada pasien sebelum datang ke rumah sakit. | Meningkatkan pelayanan pada website yang dapat memberikan diagnosa penyakit. | -E-Expert System (Sistem Pakar Rumah Sakit). -Diagnosa sistem secara online. |
| 5 | Pengembangan fasilitas pengorganisasian data yang tersentral agar dapat dipergunakan disetiap departemen yang membutuhkan. | Data setiap department harus terintegrasi satu sama lain. | -Distributed Database -Database RS |
| 6 | Pengembangan fasilitas yang dapat menyimpan setiap dokumen atau buku yang dapat diakses oleh setiap SDM rumah sakit | Memberikan kemudahan untuk SDM agar dapat mengupload dan mendownload dokumen. | -E-Library -Sistem Dokumen RS |